

**PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SALANG ALAS
KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

OLEH:

MHD. FAISAL RAJADINATA

188510063



**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/4/23

**PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SALANG ALAS
KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

MHD. FAISAL RAJADINATA

188510063

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/4/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

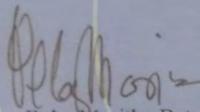
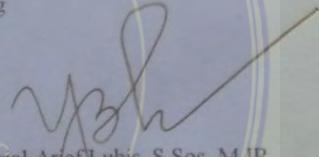
Access From (repository.uma.ac.id)14/4/23

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh

Nama : Mhd. Faisal Rajadinata
Npm : 188510063
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

 
Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP
Pembimbing I Pembimbing II

Mengetahui :

 
D. Effiaty Juliana Hasibuan, M.Si Vita Wulandari, S.ST, M.Si
Dekan Ka. Prodi Ilmu Pemerintahan

Tanggal Lulus : 17 Februari 2023

LEMBARAN PERNYATAAN KARYA ASLI

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 17 Februari 2023



Mhd. Faisal Rajadinata
188510063

**LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd. Faisal Rajadinata
Npm : 188510063
Program Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul : Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 17 Februari 2023
Yang menyatakan


Mhd. Faisal Rajadinata

ABSTRAK

PERANAN KEPALA DESA DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA SALANG ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA PROVINSI ACEH

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa salang alas kabupaten aceh tenggara provinsi aceh yang belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sehingga pembangunan yang berbentuk fisik di desa salang alas dikerjakan oleh tenaga ahli dari luar desa secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa salang alas kabupaten aceh tenggara provinsi aceh. penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat desa Salang Alas. Data dikumpulkan berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian adalah teori peranan oleh Mintzber, (1992) yang membagi peranan menjadi tiga yaitu, peranan antar pribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, peranan pengambil keputusan, serta menggunakan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa sebagai regulasi peranan kepala desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peranan kepala desa salang alas berjalan dengan baik dan sesuai dengan undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, hal ini dapat dilihat dari ketiga indikator peranan dari teori mintzberg, (1992) yaitu peranan antar pribadi, peranan yang berhubungan dengan informasi, dan peranan pengambil keputusan.

Kata Kunci : peranan, kepala desa, partisipasi, pembangunan

ABSTRACT

The Role Of The Village Head In Increasing Community Participation In The Development Of Salang Alas Village, Southeast Aceh Regency, Aceh Province

The background of the problem in this study is the role of the village head in increasing community participation in the development of salang alas village, southeast aceh regency, aceh province which has not been maximized, this can be seen from the lack of community participation in development, so that physical development in salang alas village is carried out by experts from outside the village as a whole. The purpose of this study was to determine the role of village heads in increasing community participation in the development of salang alas village, southeast aceh district, aceh province. This research is a qualitative descriptive research, the informants in this study are the village head, village officials, and the Salang Alas village community. Data is collected based on data collection techniques i.e., observation, interviews, documentation. The theory used in the research is the role theory by Mintzber, (1992) which divides roles into three, namely, interpersonal roles, roles related to information, the role of decision makers, and using Law Number 6 of 2014 concerning Villages as a regulation of the role of village heads. The results of this study show that the role of the village head of Salang Alas is running well and in accordance with law number 6 of 2014 concerning villages, this can be seen from the three indicators of the role of mintzberg theory, (1992), namely the role of inter-persons, the role related to information, and the role of decision makers.

Keywords: role, village head, participation, development

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Penulis Bernama Lengkap Mhd. Faisal Rajadinata, anak dari Almarhum Ahmad Muda Keruas dan Almarhumah Feron Sari Lubis, lahir di Desa Telaga Mekar, Kabupaten Aceh Tenggara pada 20 Desember 1998, Penulis merupakan anak ke 2 (Dua) dari 2 (Dua) Bersaudara.

Penulis mulai menempuh pendidikan Sekolah Dasar di (SDN 2 Rantodior) pada tahun 2004-2010, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di (SMPN 3 Kutacane) pada tahun 2010-2013, dan melanjutkan Sekolah Menengah Atas di (SMAN 2 Kutacane) pada tahun 2013-2016. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, Penulis memutuskan untuk melamar pekerjaan di sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri sebagai operator mesin, namun setelah penulis menyelesaikan kontrak nya selama 2 (Dua) tahun dengan perusahaan tersebut, Penulis memutuskan untuk kembali melanjutkan pendidikannya di Perguruan Tinggi dengan mendaftarkan diri sebagai Mahasiswa Baru di Universitas Medan Area, yang terletak di Kota Medan, sehingga sejak tahun 2018 sampai saat ini, Penulis tercatat sebagai Mahasiswa di Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area, dengan Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) 188510063.

Selama menjadi mahasiswa, Penulis juga aktif di beberapa organisasi kemahasiswaan seperti Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) cabang Medan, dan menjadi kader pada tahun 2019, selain itu penulis juga aktif dan menjabat sebagai Sekretaris Jendral di organisasi Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT) Medan Periode 2021-2023.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

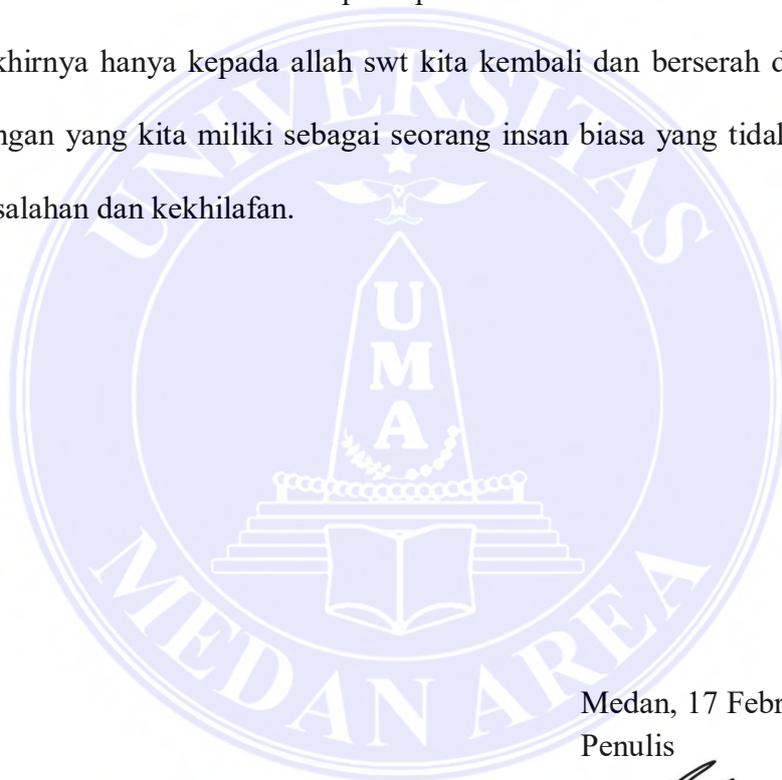
Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula, shalawat beriringkan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang menerangi manusia dengan segenap ilmu pengetahuan, dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang-benderang. Adapun judul dalam penelitian ini ialah **“Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh”**.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu saja masih banyak terdapat kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan dari kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Walaupun demikian, penulis sudah berusaha menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik baiknya. Oleh karena hal tersebut, apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis dengan senang hati siap menerima saran dan kritik dari para pembaca. Dalam penulisan skripsi ini pula banyak hambatan maupun rintangan yang penulis hadapi tentu saja hal tersebut tidak mudah untuk dilewati tanpa bantuan dan dukungan dari keluarga, para dosen dan teman-teman semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati dan tidak pula mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Almarhum Ayah Ku Ahmad Muda Keruas Dan Almarhumah Ibu Ku Feron Sari Lubis, Yang Sudah Berjuang Memenuhi Kebutuhan Kuliah Ku Baik Moril Dan Matril. Walau Dalam Kebahagiaan Ini Kalian Tidak Ada Di Samping Ku, Aku Ucapkan Berjuta Terimakasih Dan Ku Pilihkan Do'a Terbaik.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, Selaku Rektor Universitas Medan Area. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
3. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
4. Ibu Dr. Novita Wulandari, S.ST, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Sekaligus Dosen Penasehat Akademik, Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
5. Ibu Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, Selaku Dosen Pembimbing I Skripsi. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
6. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos. M.IP, Selaku Dosen Pembimbing II Skripsi. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
7. Ibu Dra. Nurhayati Harahap, M.AP Selaku Sekretaris Pembimbing Skripsi. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
8. Bapak Zulkanedi, SP. MMA Selaku Kepala Desa Salang Alas. Penulis Ucapkan Terima Kasih Yang Tidak Terhingga.
9. Teman-Teman Seperjuangan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, Angkatan 2018.

10. Teman-Teman Di PMII Komisariat Universitas Medan Area.
11. Teman-Teman Di Ikatan Pelajar Mahasiswa Aceh Tenggara (IPMAT-Medan).

Selanjutnya terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kebaikan yang penulis terima dan tidak ada pula yang dapat penulis balaskan melainkan hanya do'a yang dapat penulis panjatkan, semoga segala kebaikan yang bapak, ibu, dan teman-teman sekalian berikan kepada penulis dibalas oleh Allah SWT. Kemudian pada akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembali dan berserah diri atas segala kekurangan yang kita miliki sebagai seorang insan biasa yang tidak pernah luput dari kesalahan dan kekhilafan.



Medan, 17 Februari 2023

Penulis

Mhd. Faisal Rajadinata

188510063

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN	i
LEMBARAN PERNYATAAN KARYA ASLI.....	ii
LEMBARAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	v
RIWAYAT HIDUP PENULIS	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1. Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1. Pengertian Peranan	9
2.2. Pengertian Partisipasi Masyarakat	15
2.3. Pengertian Pembangunan Desa.....	16
2.4. Penelitian Terdahulu	19
2.5. Kerangka Berpikir	22
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Jenis Penelitian	25
3.2. Lokasi Penelitian	25
3.3. Waktu Penelitian	26
3.4. Teknik Pengumpulan Data	27
3.5. Informan Penelitian	28
3.6. Sumber Data	29
3.7. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	31
4.1. Gambaran Umum Desa Salang Alas.....	31
4.1.1. Kondisi Geografis Desa Salang Alas.....	31
4.1.2. Keadaan Sosial	32
4.1.3. Status dan Kedudukan Desa Salang Alas	32

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
4.2.1. Peranan Kepala Desa Salang Alas	34
4.2.1.1. Peranan Antar Pribadi	39
4.2.1.2. Peranan Yang Berhubungan Dengan Informasi	41
4.2.1.3. Peranan pengambil Keputusan	45
4.2.2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan	48
BAB V PENUTUP	50
5.1. KESIMPULAN	50
5.2. SARAN	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	55
Lampiran 1 Dokumentasi penelitian	55
Lampiran 2 Data Informan	59
Lampiran 3 Pedoman Wawancara	61
Lampiran 4 Surat Pengambilan Data Riset	64
Lampiran 5 Surat Selesai Riset	65

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu.....	20
Tabel 3.1. Waktu Penelitian	26
Tabel 3.2. Informan Penelitian	29



DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Alur Kerangka berpikir.....	23
Bagan 4.1. Struktur Pemerintahan Desa Salang Alas	33



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Persaingan pada era globalisasi ini menuntut pembangunan pada segala aspek baik ekonomi, sosial, pendidikan, budaya dan aspek kehidupan lainnya harus secara berkelanjutan dilakukan guna mempersiapkan masyarakat dalam menghadapi persaingan tersebut. Dengan pembangunan yang dilakukan pada disegala bidang tersebut maka akan terjadi suatu perbaikan dan perubahan dari suatu titik tertentu menjadi lebih baik. Oleh karena itu pembangunan harus dilakukan dengan suatu kerjasama yang baik antara semua lapisan yang terkait, antara masyarakat dengan penyelenggara pemerintahan dalam hal ini adalah pemerintah yang sudah memperoleh legitimasi dari rakyat (Nainggolan, 2017:1).

Pembangunan harus dilakukan secara berkelanjutan agar dapat berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Untuk mempercepat pembangunan pemerintah melimpahkan kewenangan kepada desa seperti yang dijelaskan Dalam Pasal 18 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 yang mengatakan kewenangan desa meliputi kewenangan dibidang penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan adat istiadat desa. Berdasarkan penjelasan undang-undang tersebut maka pemerintahan desa memiliki kewajiban untuk melaksanakan pembangunan yang pastinya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Kita sebagai masyarakat tentunya mengharapkan desa yang tumbuh dan berkembang dengan maju dengan melakukan serta menyelenggarakan pembangunan atas dorongan dari kepala desa dan pemerintah daerah. Desa seringkali dikaitkan dengan ketertinggalan, dalam bidang ekonomi, pendidikan, infrastruktur dan kesehatan, hal tersebut dikarenakan desa merupakan wilayah yang jauh dari perkotaan. Nah apabila hal tersebut bila tidak diinginkan akan dengan adanya peranan dari kepala desa yang mengikutsertakan masyarakat dalam pembangunan tentu sangat baik. Untuk mencapai tujuan tersebut tentulah antara pemerintah desa dan masyarakat harus bekerja sama.

Pembangunan dilingkup desa perlu diketahui terlebih dahulu karakter dan kebiasaan masyarakat desa tersebut agar pembangunan dapat berjalan dengan baik sesuai harapan dari suatu pembangunan yang akan dilakukan, untuk dapat menyesuaikan kebiasaan masyarakat dengan rencana pembangunan yang akan dilakukan maka perlu adanya pemerintah desa yang memahami dan dapat mencari solusi agar masyarakat dapat turut serta dalam pembangunan.

Penyelenggaran pembangunan di desa hubungannya sangat jelas dengan partisipasi masyarakat. Tinggi rendahnya partisipasi tersebut, sangat dipengaruhi oleh faktor seperti cara seorang kepala desa tersebut memimpin, cara berkomunikasi, dan ilmu yang dimilikinya. Apabila desa tersebut memiliki rata-rata masyarakat yang terdiri dari tamatan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) maka masyarakat desa pun dapat mengimbangi pembangunan antara kota dan desa.

Dibalik masyarakat yang berpotensi, Kepala desa juga sangat berperan atau memiliki pengaruh yang sangat besar untuk meningkatkan kepedulian dan kesertaan masyarakat dalam pembangunan, masyarakat desa seperti yang kita ketahui masih sangat kekurangan rasa sadar akan pentingnya keikutsertaan dalam pembangunan yang dilakukan pemerintahan desa maka sangat diperlukan seorang pemimpin yang dapat merangkul dan mengajak masyarakat untuk ikut bersama-sama dalam menyelesaikan pelaksanaan pembangunan. Kepala desa haruslah memiliki peranan yang lebih mudah dikenal dan disukai masyarakat desa karena pada umumnya masyarakat desa akan lebih mudah mendengar ajakan atau himbuan dari orang yang mereka sukai.

Pelaksanaan pembangunan di desa tentunya tidak terlepas dari bagaimana seorang kepala desa membangun hubungan yang erat dengan masyarakatnya, maka dari itu pemimpin haruslah tetap melibatkan dan mengajak masyarakat untuk sama-sama melaksanakan pembangunan di desa. Diketahui pembangunan di desa bukanlah semata hanya tugas seorang kepala desa melainkan semua orang yang berstatus sebagai warga desa. Pembangunan di desa akan terasa sulit apabila tanpa adanya partisipasi dari masyarakat. Dengan mensosialisasikan dana desa yang diberikan oleh pemerintah pusat belum tentu bisa meningkatkan hasrat masyarakat desa untuk mengawasi dan berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan di desa, kurangnya partisipasi masyarakat akan menjadi penghambat dalam pembangunan di desa. Misalnya pada desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara yang masyarakatnya masih kurang kepeduliannya terhadap

pembangunan di desa. Banyak cara yang sudah dilakukan oleh kepala desa seperti mengadakan musyawarah desa sebagai salah satu proses perencanaan pembangunan namun tetap saja tidak mengubah keadaan yang demikian.

Pada kegiatan pembangunan kepala desa telah menjalankan tugas nya yaitu melakukan pembangunan dengan baik namun tetap saja karena kurangnya dukungan dari masyarakat dan juga ada kemungkinan bahwasanya kepala desa kurang dalam memberikan himbauan atau seruan yang dapat membangkitkan semangat dan kecintaan masyarakat terhadap desa yang kemudian secara tidak langsung meningkatkan hasrat masyarakat dalam pembangunan dan pengawasan di desa. Pemerintah desa harus membuat rencana secara terstruktur mengenai pembangunan di desa agar tidak terjadi kesalahan yang nantinya akan memperlambat pembangunan.

Terlaksananya pembangunan di desa adalah bentuk keberhasilan dari seorang kepala desa dalam masa kepemimpinannya, dapat dilihat dari pembangunan yang tampak seperti bangunan, jalan, lampu jalan, jembatan, dan lain sebagainya. Dari berhasilnya pembangunan itu, maka dapat disimpulkan bahwa suatu desa tersebut dapat dikatakan tidak lagi desa yang tertinggal. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan potensi alam yang berlimpah seorang pemimpin hanya tinggal menggerakkan masyarakatnya saja.

Peneliti lebih fokus terhadap peranan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di desa Salang Alas dikarenakan adanya kemungkinan peranan kepala desa yang belum maksimal, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, dalam artian masih ada

kurangnya komunikasi antara pemimpin dengan masyarakat. Maka dari itu selain peranan kepala desa partisipasi masyarakat, dukungan, tujuan dapat mudah diwujudkan bersama. Namun apabila dalam pembangunan laman respon terhadap partisipasi masyarakat maka terhambat pula pembangunan yang telah menjadi tujuan bersama.

Ada berbagai bentuk partisipasi dari masyarakat yang dapat dibilang sebagai keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa seperti, memberikan dana, tenaga, bakat, ide, sosial, musyawarah mufakat, dan lainnya. itu semua tergantung bagaimana kemampuan dari seorang pemimpin dalam menyampaikan komunikasi yang dapat sangat berpengaruh dan diterima di tengah-tengah masyarakat, dengan memposisikan keikutsertaan masyarakat adalah salah satu yang sangat berpengaruh dalam terlaksananya pembangunan dan mampu bekerja sama demi tujuan yang akan dicapai maka pemerintah desa harus mampu membangun semangat gotong royong dalam masyarakatnya.

Pengertian terkait partisipasi masyarakat sangat sering didapati pada suatu tujuan tertentu saja, seperti bentuk sebuah keterbukaan pemerintah dalam menjalankan tugas dan fungsinya padahal yang terpenting ialah kekompakan dan kerukunan dalam bermasyarakat yang demokrasi . Namun yang menjadi tanda tanya adalah sudah sejauh mana masyarakat menanggapi dan turut serta dalam program pemerintah. Partisipasi masyarakat adalah bentuk dari kepedulian berupa kerja sama yang terbangun dengan pemerintah. Desa yang otonom akan memberikan ruang gerak kepada masyarakat nya yang aktif dalam berbagai kegiatan desa. Otonomi desa

biasanya disebut dengan otonomi masyarakat desa, perwujudan dari otonomi masyarakat desa ialah suatu proses dalam peningkatan kemampuan yang masyarakat miliki dalam berpartisipasi menuju suatu kehidupan masyarakat desa yang diatur serta digerakkan masyarakatitu sendiri (Saragih, 2004:29).

Kepala desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara sudah terlihat hasil dari kepemimpinannya selama menjabat dalam segi pembangunan yang bersifat fisik, namun pembangunan yang terlaksana selama ini masih sangat sedikit masyarakat yang terlibat dalam pelaksanaannya, hal ini diketahui dari proyek pembangunan di desa salang alas yang dikerjakan dengan menyewa jasa para pekerja bangunan dari warga desa dan mungkin dari desa lain.

Kebijakan yang diambil oleh kepala desa salang alas merupakan kebijakan yang terbaik demi berlangsungnya pembangunan di desa salang alas tetapi kebijakan tersebut dapat menyamarkan peranan kepemimpinan kepala desa salang alas untuk mengikutsertakan masyarakatnya dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan , bahkan hal tersebut dapat membiasakan masyarakat untuk tidak perlu terlibat dalam pembangunan didesa, seharusnya apabila kurangnya partisipasi masyarakat desa salang alas dalam pembangunan desa maka kepala desa harus mampu berbuat sesuatu dengan merangkul dan mengajak masyarakat untuk bersama-sama ikut untuk membangun desa dan juga menjaga apa yang sudah terbangun sebagai aset desa.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti merasa perlu untuk dilaksanakannya suatu penelitian agar dapat mengetahui seperti apa peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya baik saat

perencanaan maupun pelaksanaan dari suatu pembangunan., dan berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis memutuskan melakukan penelitian dengan judul : **“Peranan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh”**.

1.2. Rumusan Masalah

Perumusan masalah ialah pokok-pokok bahasan yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Dari uraian diatas maka didapatkan rumusan masalah berikut ini yaitu: Bagaimana peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh ?

1.3. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tidak hanya untuk sekedar mengetahui jawaban-jawaban dari masalah yang terjadi atau mengetahui apa yang ingin diketahui oleh peneliti, melainkan penelitian harus memiliki manfaat bagi setiap orang yang membaca atau yang dapat mengakses hasil dari suatu penelitian.

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai referensi dalam menyusun penelitian selanjutnya atau penelitian sejenisnya.

2. Bagi pembaca dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan menambah wawasan dalam kehidupan bermasyarakat.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana S1 Ilmu Pemerintahan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
2. Bagi instansi terkait, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyelenggarakan pemerintahan desa terkhususnya terkait peranan kepala Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Peranan

Peranan dari seorang pemimpin memiliki pengaruh yang besar dalam menjalankan suatu lembaga, yang tentunya pasti berkaitan dengan hubungan antara seorang pemimpin dengan para pengikut atau masyarakatnya, keberlangsungan suatu lembaga dan kesejahteraan masyarakatnya juga tidak terlepas dari cara seorang pemimpin dalam menjalankan peranan yang sudah melekat sebagai tugas dan tanggung jawabnya.

Menurut Mintzberg dalam buku yang berjudul *Kepemimpinan Dalam Manajemen karya* (Siswanto dan Miftah Thoha, 2012:12 dan 21) terdapat tiga peranan yang dilakukan seorang pemimpin dalam suatu organisasi yaitu:

1. Peranan Antar pribadi (*Interpersonal role*) dalam peranan antar pribadi, atasan harus bertindak sebagai tokoh, sebagai pemimpin, dan sebagai penghubung agar organisasi yang di kelolanya berjalan dengan baik peranan ini oleh Mintzberg dibagi atas tiga peranan yang merupakan perincian lebih lanjut dari peranan antar pribadi ini, ketiga peranan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Peranan sebagai tokoh (*Figurehead*) yakni suatu peranan yang dilakukan untuk mewakili organisasi yang dipimpinnya dalam setiap kesempatan dan persoalan yang timbul secara formal.
 - b. Peranan sebagai pemimpin (*Leader*) dalam peranan ini atasan bertindak sebagai pemimpin, melakukan hubungan interpersonal dengan yang dipimpinnya, yaitu dengan cara melaksanakan fungsi-fungsi pokok

yang diantaranya, pemimpin, motivasi, mengembangkan dan mengendalikan.

c. Peranan sebagai pejabat perantara (*Liaison Manager*) disini atasan melakukan peranan yang berinteraksi dengan teman sejawat, staf, dan orang-orang yang berada diluar organisasinya, untuk mendapatkan informasi.

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational Role*), peranan interpersonal diatas meletakkan atasan pada posisi yang unik dalam hal mendapatkan informasi, peranan interpersonal diatas Mintzberg merancang peranan kedua yakni yang berhubungan dengan informasi ini. Peranan itu terdiri dari peranan-peranan sebagai berikut:

a. Peran pemantau (*Monitor*), peranan ini mengidentifikasi seorang atasan sebagai penerima dan mengumpulkan informasi. Adapun informasi yang diterima atasan ini dapat dikelompokkan atas lima kategori sebagai berikut:

1) *Internal operation*, yakni informasi mengenai kemajuan pelaksanaan pekerjaan didalam organisasi, dan semua peristiwa yang berhubungan dengan pelaksanaan pekerjaan tersebut.

2) *External events*, yakni peristiwa-peristiwa diluar organisasi. Informasi sejenis ini diterima oleh atasan dari luar organisasi, misalnya informasi dari langganan, hubungan-hubungan pribadi, pesaing-pesaing, asosiasi-asosiasi dan semua informasi mengenai perubahan atau perkembangan ekonomi, politik, dan teknologi, yang semua hal tersebut bermanfaat bagi organisasi.

- 3) *Informasi dari hasil analisis*, semua analisis dan laporan mengenai berbagai isu yang berasal dari bermacam-macam sumber yang sangat bermanfaat untuk diketahui seorang atasan.
 - 4) *Buah pikiran dan kecenderungan*, atasan memerlukan suatu sasaran untuk mengembangkan suatu pengertian atas kecenderungan-kecenderungan yang tumbuh dalam masyarakat, dan mempelajari tentang ide-ide atau buah pikiran yang baru.
 - 5) *Tekanan-tekanan*, atasan juga perlu mengetahui informasi yang di timbulkan dari tekanan-tekanan dari pihak-pihak tertentu.
- b. *Sebagai desinator*, peranan ini melibatkan atasan untuk menangani proses transmisi dari informasi-informasi kedalam organisasi yang dipimpinnya.
 - c. Sebagai juru bicara (*spokesman*), peranan ini dimainkan manajer untuk menyampaikan informasi keluar lingkungan organisasinya.
3. Peranan pengambil keputusan (*Decisional Role*), dalam peranan ini atasan harus terlibat dalam suatu proses pembuatan strategi di dalam organisasi yang dipimpinnya. Mintzberg berkesimpulan bahwa pembagian besar tugas atasan pada hakikatnya digunakan secara penuh untuk memikirkan sistem pembuatan strategi organisasinya. Keterlibatan ini disebabkan karena:
 - a. Secara otoritas formal adalah yang satu-satunya yang diperbolehkan terlibat untuk memikirkan tindakan-tindakan yang penting atau yang baru dalam organisasinya.

- b. Sebagai pusat informasi, atasan dapat memberikan jaminan atas keputusan yang terbaik, yang mencerminkan pengetahuan yang terbaru dalam nilai-nilai organisasi.
- c. Keputusan-keputusan yang strategis akan lebih mudah diambil secara terpadu dengan adanya satu orang yang dapat melakukan kontrol atas semuanya, (siswanto, 2012: 21).

Ada empat peranan atasan/manajer yang dikelompokkan dalam pembuatan keputusan:

- 1) Peranan sebagai *entrepreneur*, dalam peranan ini Mintzberg mengemukakan peranan *entrepreneur* dimulai dari aktifitas melihat atau memahami secara teliti persoalan-persoalan organisasi yang mungkin bisa di garap.
- 2) Peranan sebagai penghalau gangguan (*disturbance handler*), peranan ini membawa atasan untuk bertanggung jawab terhadap organisasi ketika organisasinya terancam bahaya, misalnya: akan bubar, atau terkena isu-isu kurang baik dan lain sebagainya.
- 3) Peranan sebagai pembagi sumber (*resource allocator*), membagi sumber dana adalah suatu proses pembuatan suatu keputusan. Disini seorang atasan mengambil peranan dalam mengambil keputusan kemana sumber dana yang akan didistribusikan kebagian-bagian dari organisasinya. Sumber dana ini meliputi sumber yang berupa uang, waktu, perbekalan dan tenaga kerja dan reputasi.
- 4) Peranan sebagai *Negosiator*, peranan ini meminta kepada atasan untuk aktif berpartisipasi dalam arena negosiasi, (Miftah Thoha, 2012: 12)

(David Berry, 2003: 105). Mengatakan peranan membawa harapan-harapan pada seseorang yang menduduki suatu kedudukan sosial tertentu, maka dapat dikatakan peranan di tentukan oleh norma-norma yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu terdapat dua hal dalam peranan tersebut yaitu harapan dari seseorang yang menjalankan peranannya terhadap masyarakat, dan dari masyarakat terhadap seseorang yang sedang menjalankan peranannya atau kewajiban-kewajibannya.

Menurut (Hendro, 1989: 182). Peranan merupakan suatu konsep fungsional dan dapat menjelaskan fungsi dari seseorang atau lembaga serta dibuat berdasarkan tugas-tugas yang secara nyata dilakukan oleh seseorang atau lembaga. Peranan sebagai suatu konsep yang dapat memperlihatkan apa yang dibuat atau dilakukan oleh seseorang atau lembaga.

Sedangkann (Soekanto, 2009: 212). Mengemukakan peranan ialah suatu aspek dinamis dari kedudukan atau status. Jika seseorang menjalankan hak serta kewajiban sesuai kedudukannya, maka dapat dikatakan seseorang tersebut sedang menjalankan suatu peranan.

(Soekanto, 2009: 269). Juga menyebut Peranan seringkali menunjukan hal yang mengarah terhadap fungsi, sebagai proses dan penyesuaian diri. Jadi seseorang atau lembaga yang menduduki posisi atau suatu tempat di masyarakat dan menjalankan peranan. Peranan melingkupi tiga perihal yaitu:

1. Peranan melingkupi norma-norma yang dikaitkan dengan suatu posisi atau tempat seseorang didalam masyarakat. Peranan dalam arti melingkupi serangkaian peraturan-peraturan yang mengarahkan seseorang didalam kehidupan bermasyarakat.

2. Peranan pada konsep tentang apa yang bisa dilakukan suatu individu didalam masyarakat secara organisasi.
3. Peranan pula dapat disebutkan sebagai suatu perilaku dari individu yang penting untuk struktur dalam masyarakat.

(Soekanto, 2009: 272). Mengatakan dalam hal pengkajian peranan khusus yang merekat pada lembaga didalam lembaga masyarakat penting pada hal-hal berikut :

1. Maka peranan-peranan tertentu mesti dilaksanakan jika struktur masyarakat ingin dipertahankan keberlangsungannya.
2. Peranan tersebut selayaknya diberikan pada individu yang dari suatu masyarakat dirasa mampu didalam melaksanakannya. Mereka wajib sudah terlatih serta mempunyai suatu pendorong guna melaksanakannya.
3. Didalam masyarakat terkadang dijumpai suatu individu yang tidak mampu dalam menjalankan perannya seperti apa yang diharapkan oleh masyarakat, karena hal tersebut mungkin dalam pelaksanaannya memerlukan suatu pengorbanan yang besar melebihi kepentingan pribadinya.
4. Jika semua individu sanggup dan mampu dalam melaksanakan peranannya, belum juga dapat dipastikan masyarakat akan bisa memberikan peluang yang setara atau seimbang. Bahkan terkadang terlihat bagaimana masyarakat harus membatasi semua peluang tersebut.

Peranan berarti sekumpulan dari tugas, peraturan, yang sengaja dibuat untuk mengarahkan seorang pemimpin kepada tujuan.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas maka peranan menurut peneliti dapat diartikan sebagai suatu konsep yang menunjukkan status,

kedudukan, tanggung jawab dan sekumpulan dari tugas, peraturan, yang mengarahkan seorang pemimpin kepada tujuan yang diharapkan dapat berpengaruh bagi sekitarnya dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.

2.2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat kita ketahui sangatlah penting dalam menyukseskan suatu pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintah, partisipasi masyarakat bisa timbul dari dalam diri masyarakat itu sendiri maupun terpengaruh oleh ajakan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung yang artinya partisipasi masyarakat dapat tercipta secara alamiah atau secara sengaja dibentuk oleh seseorang dengan pengaruh-pengaruh yang terukur dari peranan seseorang atau pemimpin.

Menurut Hetifah (Handayani, 2006: 39). Mengatakan partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara sukarela dan tidak unsur paksaan dan kepentingan dari eksternal. Sedangkan menurut (Mubyarto, 1997: 35). Partisipasi masyarakat adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri.

Pengertian mengenai partisipasi masyarakat memang terlihat lebih mengarah pada kesediaan seseorang secara sukarela, namun partisipasi juga harus memiliki timbal balik terhadap apa yang sudah diperbuat seseorang tersebut. Seperti yang dikatakan Slamet (Suryono, 2001: 124). Partisipasi Masyarakat merupakan keterlibatan diri dari masyarakat dalam pembangunan, masyarakat ikut serta dalam pembangunan dan masyarakat dapat pula merasakan hasil dari suatu pembangunan yang sudah dilakukan.

Dalam hal ini masyarakat bukan hanya dipaksa untuk mematuhi peraturan dari atasan, tetapi juga untuk melakukan kehendak yang bisa jadi masyarakat itu sendiri tidak menyukainya, ketersediaan waktu dan diri dari masyarakat tersebut sangat bernilai pada hasil program yang akan dilakukan, maka dari itu partisipasi masyarakat benar-benar sangat dibutuhkan disetiap waktu berlangsungnya program.

Partisipasi masyarakat ialah keterlibatan atau pelibatan individu masyarakat dalam suatu pembangunan, termasuk kegiatan didalam perencanaan maupun pelaksanaan dari program /proyek pembangunan yang dikerjakan oleh masyarakat lokal. (Adisasmita, 2006:42). Dan diperkuat oleh Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 82 Ayat 5 menyebutkan bahwa masyarakat desa berpartisipasi dalam musyawarah desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan pembangunan desa.

Berdasarkan pendapat para ahli dan perundang-undangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan baik dengan pikiran maupun tindakan yang berdasarkan keinginan yang timbul dari diri sendiri maupun dorongan atau ajakan dari orang lain.

2.3. Pembangunan Desa

Pembangunan merupakan sebagai suatu proses dilakukan dengan cara berkelanjutan, dan dilaksanakan dengan bertahap dan berencana dan berorientasi pada suatu perkembangan maupun perubahan menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya dan mencakup keseluruhan dari aspek kehidupan, baik dari segi lahiriah maupun batiniah. (Effendi, 2002:9)

Pembangunan adalah suatu proses multidimensial meliputi seluruh perubahan-perubahan dalam struktur sosial, sikap masyarakat, lembaga-lembaga nasional, sekaligus peningkatan dalam pertumbuhan segi ekonomi, penurunan kesenjangan dan penghapusan kemiskinan (Todaro, 2000:20). Sedangkan menurut (Siagian,1994:9) pembangunan adalah sebuah usaha pertumbuhan maupun perubahan yang terencana serta dilaksanakan dengan sadar oleh suatu bangsa, negara maupun pemerintah, menuju kearah modernitas didalam rangka membina suatu bangsa.

Pembangunan adalah suatu cara untuk memastikan suatu daerah tidak tertinggal dari daerah lain disekitarnya sehingga pembangunan harus terus dilakukan agar kesejahteraan masyarakatan segera tercapai dan pelayanan masyarakat terus meningkat, pembangunan tidak akan memberi dampak yang besar apabila tidak dilaksanakan secara berkelanjutan.

(Patton, 2005:61), menyebutkan beberapa pengertian dan prinsip pembangunan sebagai berikut:

- 1.Pembangunan itu harus merupakan suatu proses, ini dimaksudkan bahwa setiap usaha pembangunan pasti memerlukan kesinambungan pelaksanaan, dalam arti tanpa mengenai batas akhir meskipun dalam pelaksanaan perencanaannya dapat diluar berdasarkan atas skala prioritas dan tahapan-tahapan tertentu.
- 2.Pembangunan itu harus merupakan usaha-usaha yang dilakukan secara sadar, artinya tiap usaha pembangunan harus dilandasi dengan motivasi dasar, sasaran dan tujuan yang jelas dan rasional, atau dengan kata lain tidak hanya berdasarkan pemikiran-pemikiran emosional. Pembangunan

harus dilakukan secara teratur, dalam arti harus berencana dan berorientasi pada pertumbuhan dan perubahan.

3. Pembangunan pada tahap perencanaan atau disaat pelaksanaannya haruslah sedemikian rupa dapat mengarah pada modernitas, maksudnya pembangunan harus mampu menghasilkan perubahan dan memiliki manfaat bagi masyarakat luas, seperti cara untuk hidup lebih baik atau lebih sejahtera dari keadaan sebelumnya, terasuk prospek dalam pengembangan potensi dan sumber kehidupan dimasa depan.

4. Sifat dan watak dari modernisasi yang ingin dicapai haruslah memiliki multidimensional, yang dapat mencakup seluruh aspek dalam kehidupan. Dan harus dengan kesadaran bahwa segala hal tersebut ditentukan guna membina bangsa dan negara serta masyarakat sesuai apa yang telah direncanakan pada sebelumnya.

Dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 1 menyebutkan bahwa pembangunan desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui memenuhi kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Berdasarkan dari pendapat ahli dan perundang-undangan diatas maka bisa diketahui bahwa pembangunan adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan cara terus menerus, pembangunan harus menciptakan perubahan yang lebih baik dari sebelumnya dan mengarah kemodernitas.

Pembangunan di desa pada era reformasi memiliki bentuk yang beragam serta lebih mengarah pada pemberdayaan masyarakat, seperti yang di kemukakan oleh Pahmi (2010, 88: 93) ada beberapa bentuk pembangunan pada era reformasi yaitu, pembangunan desa secara langsung, pemberdayaan masyarakat melalui Alokasi Dana Desa, dan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM). Pembangunan desa secara langsung adalah pembangunan yang dilakukan untuk mengatasi secara cepat bermacam-macam masalah yang dihadapi masyarakat seperti kebutuhan sehari-hari berupa bahan-bahan pokok, kebutuhan terkait kesehatan, pendidikan, dan lainnya seperti Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kemudian pemberdayaan masyarakat melalui Alokasi Dana Desa (ADD) yang merupakan suatu program pembangunan dengan dana yang bersumber dari pemerintah daerah yang menjadikan masyarakat bebas dalam mewujudkan aspirasinya dan hal tersebut juga dapat memperkecil peluang oknum pemerintah yang menyimpang karena masyarakat sendirilah yang menjalankan pembangunan dan masyarakat pula yang mengontrolnya suatu pembangunan yang berjalan

2.4. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu adalah untuk memberi wawasan bagi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 2.1.
Penelitian Terdahulu

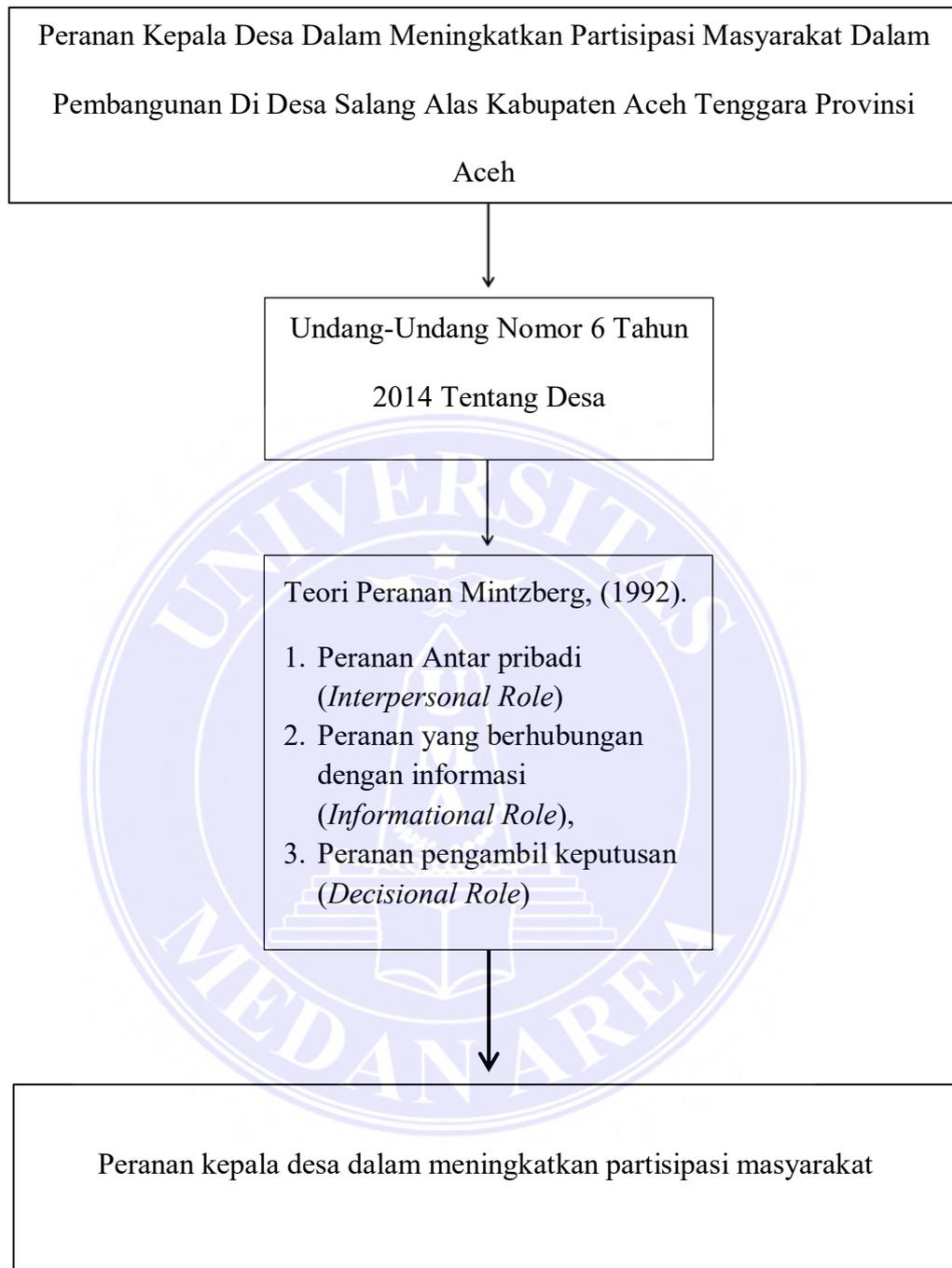
No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizky Akbar Prasajo (2015), dengan judul penelitian peran pemerintah-masyarakat dalam pembangunan desa di sedatigede kecamatan sedati kabupaten sidoarjo.	Dengan hasil penelitian mengetahui peran pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan desa sedatigede memiliki porsi yang terbilang seimbang, dan faktor pendukung hubungan pemerintah dan masyarakat dalam pembangunan desa sedatigede diantaranya adalah kesadaran publik akan perannya dalam pengembangan dan pemahaman masyarakat tentang manfaat pembangunan yang dilakukan.
2.	Suaib (2018), dengan judul penelitian Gaya kepemimpinan kepala desa di desa mattombang kecamatan mattiro some kabupaten pinrang.	Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa Gaya pemimpin harus berkemampuan mempengaruhi orang lain sehingga siap bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan melalui cara berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan diputuskan oleh pemimpin dan Pengaruh dari kepemimpinan juga memiliki kemampuan untuk

		menginspirasi atau mendorong dan menyanggulkan bawahannya untuk menyusun suatu perencanaan.
3.	Zainal Arifin Dauly (2013), dengan judul penelitian peran kepemimpinan kepala desa dalam mewujudkan good governance di desa sigalapang julu kecamatan panyabungan kabupaten mandailing natal.	Dengan hasil penelitian yang menjelaskan Untuk dapat menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) pada tingkat desa, peran dari kepemimpinan seorang kepala desa yang menjadi suatu aktor penting didalamnya, seperti apa agar partisipasi masyarakat desa dapat meningkat sehingga bisa disebut partisipasi masyarakatnya tinggi serta sadar dengan kepentingan dari masyarakat sebagai pelaksana dalam pembangunan di desa, serta dapat menjalankan pemerintahan desa, kepala desa mempunyai peran yang besar dalam membentuk keterbukaan pada berjalannya pemerintahan desa, dan dapat mendelegasikan wewenangnya pada bawahannya sehingga pemerintahan bisa berjalan secara baik.

<p>4.</p>	<p>Waniarsih (2017), dengan judul penelitian peran kepala desa dalam merealisasikan penggunaan anggaran dana desa 2009-2015 di desa kerang kecamatan batu brak kabupaten lampung barat.</p>	<p>Dengan hasil penelitian yang menjelaskan alokasi dana desa di desa kerang kecamatan brak lebih diarahkan untuk pembangunan infrastruktur desa mulai dari tugu perbatasan desa, pembangunan jalan menuju perkebunan warga, pembangunan dreinase, pembangunan rabat beton dan pembangunan infrastruktur lainnya. Sedangkan dalam pembinaan masyarakat desa belum pernah diadakan pembinaan masyarakat desa, dan dalam bisang pemberdayaan masyarakat pernah diadakan pelatihan kelompok tani pada tahun 2014.</p>
-----------	---	--

2.5. Kerangka Berpikir

(Arif,dkk, Vol 1, 2017:111). Sehubungan dengan teori penanan yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan maka sangat diperlukan kerangka berpikir untuk mempermudah peneliti dalam memecahkan masalah, kerangka berpikir merupakan cara atau konsep yang akan digunakan dalam memecahkan masalah yang merupakan dasar dari pemahaman untuk pemahaman baru yang akan ditemukan melalui pemecahan masalah.



Bagan 2.1.
Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini terkait dengan peranan kepala desa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, peneliti menggunakan teori Peranan Mintzberg, 1992 yang membagi peranan menjadi tiga bagian yaitu peranan antar pribadi (*Interpersonal Role*), peranan yang berhubungan dengan Informasi (*Informational Role*), peranan pengambil keputusan (*Decisional Role*). Dan kepala desa menjalankan peranan sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai yang tertera dalam undang-undang.

Peraturan perundang-undangan yaitu Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, yang akan dijadikan sebagai alat ukur antara data-data yang diperoleh dilapangan terkait peranan kepala desa dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh yang sudah melalui proses penganalisisan data sehingga nantinya dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Yang merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada keadaan objek yang alamiah, yang sebagai instrumen kunci ialah peneliti. cara triangulasi (gabungan) digunakan untuk pengumpulan data, analisis data bersifat induktif, dalam penelitian kualitatif hasil dari penelitiannya lebih memfokuskan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2008: 1).

Kemudian, deskriptif ialah penelitian yang dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami atau melukiskan fakta dari peristiwa yang diamati atau penelitian yang dilaksanakan pada variabel mandiri atau tunggal, yaitu dengan cara tanpa memakai perbandingan atau mengaitkan pada variabel lain (Hadari, 2007: 33).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek yang akan diamati. Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi sebagai objek penelitian di Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

3.3. Waktu Penelitian

Tabel 3.1.
Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2022										2023	
		Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	jan	feb
1.	Persiapan penelitian	■											
2.	Penyusunan Proposal	■	■										
3.	Seminar Proposal	■	■										
4.	Penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
5.	Pengolahan data penelitian	■	■	■	■	■	■	■	■	■			
6.	Penyusunan hasil	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■		
7.	Seminar hasil	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
8.	Sidang Meja Hijau	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data pada saat penelitian, peneliti memperoleh data dan mengumpulkan data yang diperlukan di lapangan, dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan yakni aktivitas mencatat fenomena yang dilakukan dengan menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan literatur sehingga membentuk susunan secara sistematis pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (partisipatif) maupun non-partisipatif (Idrus, 2007:101) Observasi dilakukan di desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

2. Wawancara

Menurut (Jogiyanto, 2008:111), wawancara ialah memperoleh data dari responden melalui proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung terhadap informan. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman atau langkah-langkah yang akan di persiapkan yaitu membuat beberapa pertanyaan seputar dengan objek yang akan diteliti kepala desa, pegawai, dan masyarakat dengan menggunakan alat seperti buku, alat tulis, handphone, dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Menurut (Iskandar, 2008:219), ialah penganalisisan terhadap referensi-referensi yang berkaitan dengan fokus dari permasalahan penelitian. Dokumentasi pada penelitian ini mencakup dokumen, foto, struktur organisasi, dan rekaman wawancara.

3.5. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan penelitian melalui teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive Sampling* ialah menentukan informan yang diselaraskan dengan tujuan dan syarat tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan dan masalah penelitian (Hadari, 2007: 157).

1. Informan Kunci

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah kepala Desa Salang Alas yakni Bapak Zulkanedi, SP.MMA. Pemilihan ini didasari asumsi bahwa kepala desa diyakini lebih memahami tentang peranan kepemimpinannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara provinsi Aceh.

2. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Salang Alas dikarenakan penelitian ini berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh.

3. Informan Tambahan

Adapun informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa perangkat Desa Salang Alas yang bertujuan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih lengkap dikarenakan perangkat desa merupakan unsur terkait yang menjalankan perintah dari kepala desa

Tabel 3.2.
Informan Penelitian

No	Nama	Keterangan
1.	Zulkanedi SP. MMA	Kepala Desa Salang Alas
2.	Rabuman, SP. MMA	Sekretaris Desa Salang Alas
3.	Mahyudin, S.Pdi	Kepala seksi Pemerintahan
4.	Sudirman, SP. MMA	Kepala urusan Umum dan Perencanaan
5.	Jamidun, Ama.Pd	Kepala dusun Suka
6.	Burhanudin	Masyarakat Desa salang Alas
7.	Bahridin	Masyarakat Desa Salang Alas
8.	Herman	Masyarakat Desa Salang Alas

3.6. Sumber Data

Pada penelitian ini data yang akan digali dan di peroleh peneliti adalah dari pemerintahan dan masyarakat Desa Salang Alas dikarenakan peneliti menganggap bahwa pemerintah desa dan masyarakat desa merupakan unsur yang terkait dalam permasalahan yang akan diteliti sehingga data yang nantinya diperoleh akan lebih lengkap.

3.7. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan tiga analisis data dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1.Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data berupa proses penelitian, menyederhanakan, dan memusatkan data-data yang telah didapatkan dari hasil tanya jawab atau wawancara yang dilakukan dengan informan di lapangan. Hal ini bertujuan agar mempermudah peneliti dalam melihat beberapa ringkasan hasil dari wawancara tersebut.

2.Penyajian Data

Penyajian data yang dilakukan peneliti berupa dengan memperhatikan beberapa data-data hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan di lapangan yang memiliki kesimpulan di setiap pembahasannya. Maka dalam hal ini penyajian data sangat membantu peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti lebih mudah melihat apa-apa saja selanjutnya yang akan dilakukan.

3.Penarikan Kesimpulan

Teknik analisis data yang berikutnya adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan hal yang dilakukan setelah melewati proses reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memperjelas hasil informasi yang didapatkan dari hasil wawancara dengan mengumpulkan berbagai informasi dan data-data yang diperoleh tersebut benar akurat dan dapat dipercaya sesuai informasi yang didapatkan di lapangan.

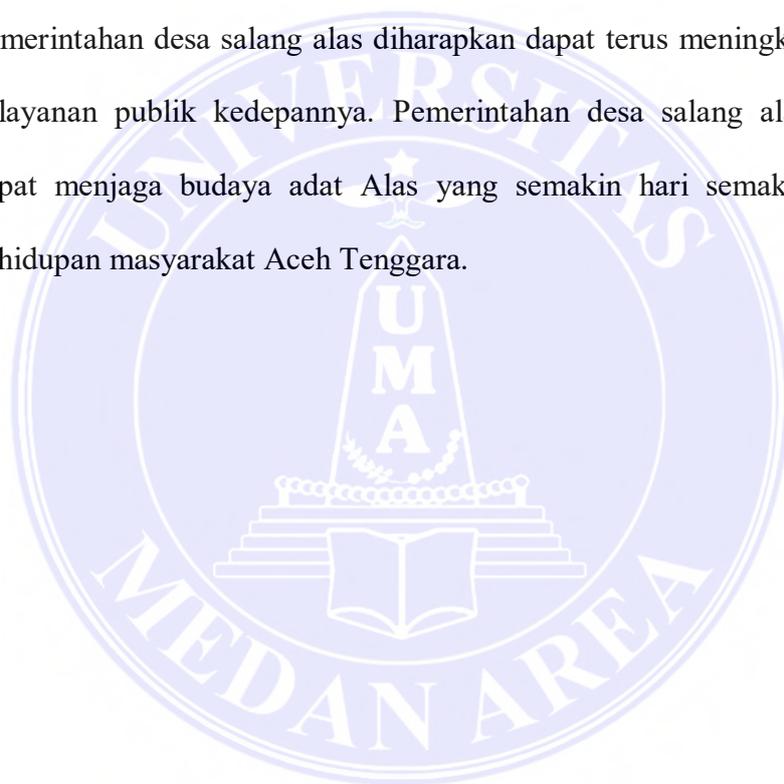
BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepala desa salang alas dalam menjalankan peranannya terdapat kesesuaian dengan apa yang tertera dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang desa, yaitu kepala desa menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan pula dapat diketahui terdapat tiga peranan yang dijalankan oleh kepala desa salang alas dalam teori peranan yang dikemukakan oleh Mintzberg, (1992) yaitu, peranan inter personal (*Interpersonal role*), peranan yang berhubungan dengan informasi (*Informational role*), peranan pengambil keputusan (*Decisional role*). Melalui hasil penelitian dan pebahasan dapat diketahui bahwa kepala desa salang alas tidak memberlakukan strategi khusus dalam meningkatkan partisipasi masyarakatnya, tingginya partisipasi masyarakat desa salang alas tersebut didasari oleh budaya gotong-royong masyarakat desa salang alas yang terjaga dengan baik hingga saat ini.

5.2. Saran

Dari kesimpulan yang di peroleh dalam penelitian ini, penulis memberi saran serta masukan kepada kepala desa dan seluruh unsur pemerintahan desa salang alas kabupaten aceh tenggara Untuk masa yang akan datang di sarankan untuk menjadikan desa salang alas menjadi lebih mandiri dengan menciptakan program pembangunan bumk yang dapat memberi masukan dana pada KAS Desa yang berkelanjutan dan masa yang panjang Pemerintahan desa salang alas diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelayanan publik kedepannya. Pemerintahan desa salang alas diharapkan dapat menjaga budaya adat Alas yang semakin hari semakin pudar dari kehidupan masyarakat Aceh Tenggara.



DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Adisasmita, Rahardjo. (2006). *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, Suryona. (2001). *Teori dan Isi Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang. UM Press.
- Berry, David (2003) *Pokok-Pokok Pikiran Dalam Sosiologi*. Terjemahan, Paulus Wirutomo. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Effendi, Bachtiar. (2002). *Hal Utama Dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadari, Nawawi. (2007). *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Handayani, suci. (2006). *Perlibatan Masyarakat Marginal Dalam Perencanaan dan Penganggaran Partisipasi*, Surakarta, Kompip Solo.
- Hendro Puspito, 1989, *Sosiologi Sistemik*, Yogyakarta, Kanisius.
- Idrus, Muhammad. (2007). *Metode Penelitian Ilmu Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press Yogyakarta.
- Iskandar. (2008). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Jakarta: GP Press.
- Jogianto. (2008). *Metode Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Mubyarto. (1997) *Gerakan Nasional Penanggulangan Kemiskinan, Kajian Bersama pengembangan kebijaksanaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Miftah Thoha. 2012. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Patton, Adri. (2005). *Peran Informal Leader Dalam Pembangunan Desa Di Daerah Perbatasan*. Malang: Uviversitas Brawijaya.
- Pahmi. 2010. *Persfektif Baru Antropologi Pedesaan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Saragih, Tumpal P. (2004). *Mewujudkan Otonomi Masyarakat Desa.: Alternatif*.

- Siagian, Sondang P. (2012). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono, Soekanto. (2009). *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Todaro, Michael P. (2000) *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

B. Jurnal

- Arif, Dkk. (2017). *Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Diperpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 1 Praya Barat*. Vol 1. Nomor 2. ISSN 2598-9944 JISIP.
- Iriawan, Hermanu. (2020). *Peran Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Biak Numfor*. Vol 12. Nomor 2. Diterbitkan. e-ISSN: 2502-5449 p-ISSN: 2085-2266.

C. Skripsi

- Daulay, Zainal Arifin. (2013). *Peran Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Good Governance (Suatu Penelitian Deskriptif Kualitatif Di Desa Sigalapang Julu Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*. Skripsi Sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Nainggolan, Herlinda Ewiseba. (2017). *Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Aek Raso Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Skripsi Sarjana. Universitas Sumatera Utara.
- Pasaribu, Kristina. (2021). *Peran Kepala Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gonting Garoga Kecamatan Garoga Kabupaten Tapanuli Utara*. Skripsi Sarjana. Universitas Medan Area.

- Prasojo, Rizky Akbar. (2015). *Peran Pemerintah-Masyarakat Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Sedatigede Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Suaib. (2018). *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Di Desa Mattombang Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*. Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Waniarsih. (2017). *Peran Kepala Desa Dalam Merealisasikan Penggunaan Anggaran Dana Desa (Studi Kasus Desa Kerang Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat 2009-2015)*. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

D. Dokumen.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Qanun Kabupaten Aceh Tenggara Nomor 22 Tahun 2010 Tentang Kute

LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Penelitian

Peneliti bersama Bapak Zulaknedi, SP. MMA



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Rabuman, SP. MMA



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Mahyudin, S.Pdi



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Sudirman, SP. MMA



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Jamidun, Ama.Pd



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Burhanudin



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Bahridin



Sumber : Dokumentasi penelitian tahun 2022

Peneliti bersama Bapak Herman



Sumber : Dokumentasi Penelitian Tahun 2022

Lampiran 2 Data Informan Penelitian

1. Informan Kunci

Nama : Zulkanedi, SP, MMA.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 42 Tahun
Jabatan : Kepala Desa Salang Alas

2. Informan Utama

Nama : Burhanudin
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 31 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Salang Alas

3. Informan Utama

Nama : Bahridin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 57 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Salang Alas

4. Informan Utama

Nama : Herman
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 34 Tahun
Jabatan : Masyarakat Desa Salang Alas

5. Informan Tambahan

Nama : Rabuman, SP, MMA.
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 47 Tahun
Jabatan : Sekretaris Desa Salang Alas

6. Informan Tambahan

Nama : Mahyudin, S,Pdi
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 51 Tahun
Jabatan : Kepala Seksi Pemerintahan Desa Salang Alas

7. Informan Tambahan

Nama : Sudirman, SP, MMA.
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 54 Tahun
Jabatan : Kepala Urusan Umum dan Perencanaan Desa Salang Alas

8. Informan Tambahan

Nama : Jamidun, Ama.Pd.
Jenis kelamin : Laki-laki
Usia : 55 Tahun
Jabatan : Kepala Dusun Suka Desa Salang Alas

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Informan Kunci

1. Peranan Antar Pribadi

- 1) menurut bapak seperti maksud dari tugas kepala desa dalam menjaga kerukunan dan ketentraman masyarakat desa yang terdapat dalam Undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa ?
- 2) apakah bapak pernah memerintahkan bawahan bapak untuk menghimbau masyarakat agar turut serta dalam pembangunan
- 3) apakah bapak pernah mewakili pemerintahan desa di suatu kegiatan formal tertentu ?

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi

- 1) Apakah bapak pernah memantau pekerjaan perangkat desa bapak dalam menjalankan tugas ?
- 2) Apakah bapak pernah menyampaikan informasi seperti bantuan sosial atau lainnya kemasyarakat bapak ?
- 3) Apakah selaku kepala desa bapak pernah menyampaikan aspirasi masyarakat bapak kepada pemerintah daerah ke dinas terkait aspirasi masyarakat ?

3. Peranan pengambil keputusan

- 1) Apakah bapak pernah membuat kebijakan selama menjabat ?
- 2) Apakah bapak pernah membuat suatu kebijakan terkait partisipasi masyarakat dalam pembangunan ?
- 3) Selaku kepala desa apakah bapak pernah membuat suatu keputusan terkait perencanaan dan pembangunan desa ?

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

- 1) Apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ?

Informan Utama

1. Peranan Antar Pribadi

- 1) apakah perangkat desa pernah menginformasikan kepada masyarakat untuk hadir dalam kegiatan musyawarah desa dan kegiatan lainnya ?
- 2) apakah kepala desa pernah membantu masyarakat dalam suatu masalah, seperti memberi atau meminjamkan uang nya kepada masyarakat yang sedang dalam kesulitan ekonomi?

2. Peranan yang berhubungan dengan informasi

- 1) apakah masyarakat pernah mendapat informasi bantuan sosial atau terkait pertanian atau perkebunan?

3. Peranan pengambil keputusan

- 1) Kebijakan seperti apa yang pernah dikeluarkan kepala desa yang bapak ketahui selaku masyarakat ?

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan

- 1) Apakah ada himbauan atau ajakan kepada masyarakat dari pemerintahan desa salang alas untuk berpartisipasi dalam pembangunan ?

Informan Tambahan

1. Peranan antar pribadi

- 1) apakah kepala desa pernah memberi perintah kepada perangkat desa untuk menginformasikan kepada masyarakat jika akan diadakan kegiatan musyawarah atau kegiatan lainnya?
- 2) apakah ada kebijakan kepala desa untuk kegiatan jaga malam ?

2. peranan yang berhubungan dengan informasi

- 1) Apakah kepala desa mengawasi perangkat desa saat menjalankan tugas?
- 2) apakah bapak pernah diperintah kepala desa untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat terkait bantuan sosial atau bantuan lainnya ?

3. Peranan pengambil keputusan

- 1) Apakah kepala desa memusyawarahkan terlebih dahulu kebijakan yang diambil ?

4. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

- 1) Seberapa tinggi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa salang alas ?

Lampiran 4



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 526 /FIS.1/01.10/IV/2022
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset

23 April 2022

Yth,
Ka. Desa Salang Alas Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Mhd. Faisal Rajadinata
N P M : 188510063
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset ke Kantor Desa Salang Alas Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara, dengan judul Skripsi "**Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh**"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Lampiran 5

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA**
PENGULU KUTE SALANG ALAS
KECAMATAN BADAR

SURAT KETERANGAN
Nomor : 342/SK/K-SA/BDR/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: ZULKANEDI, MMA
Jabatan	: Kepala Desa

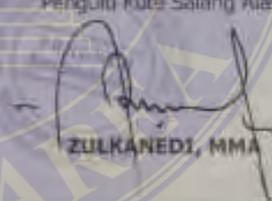
Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: MHD. FAISAL RAJADINATA
NPM	: 160510053
Kampus	: Universitas Medan Area
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan	: Ilmu Pemerintahan

Telah selesai melaksanakan peneliban di Kantor Desa Salang Alas Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul " Peranan Kepala Desa Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa Salang Alas Kecamatan Badar Kabupaten Aceh Tenggara Provinsi Aceh".

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan selagiaimana mestinya.

Salang Atas, 27 Mei 2022
Pengulu Kute Salang Alas


ZULKANEDI, MMA